

Profil Perusahaan

Jaringan bioskop di Indonesia yang tersebar di beberapa kota besar di seluruh Indonesia.

Memiliki 4 merk terpisah (Cinema XXI, The Premiere, Cinema 21, dan IMAX).



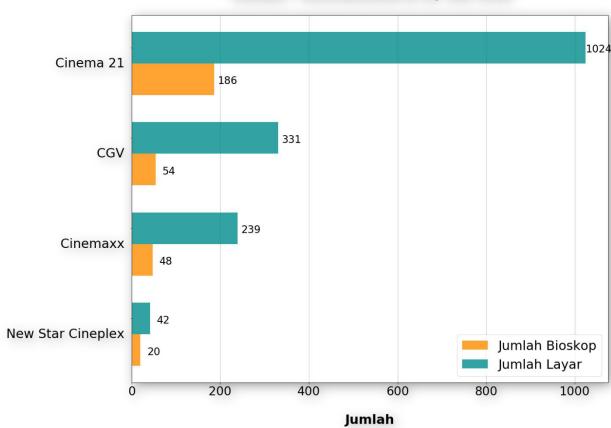
Sumber gambar: id.bookmyshow.com

Analisis SWOT CINEPLEX 21

STRENGTH
WEAKNESS
OPPORTUNITY
THREAT

Strength: Kekuatan Perusahaan





CINEMA 21

Memiliki total **1.140 Layar** yang tersebar di **49 Kota** di **207 Lokasi** di seluruh Indonesia.

(per November 2019)

Analisis SWOT CINEPLEX 21

STRENGTH
WEAKNESS
OPPORTUNITY
THREAT

Weakness: Engagement Rate



Sumber https://phlanx.com/engagement-calculator

CINEMA 21

Memiliki engagement rate sosial media yang rendah.

Standar industri indonesia untuk 500K - 1m sebesar **2.98%**

Analisis SWOT CINEPLEX 21

STRENGTH
WEAKNESS
OPPORTUNITY
THREAT

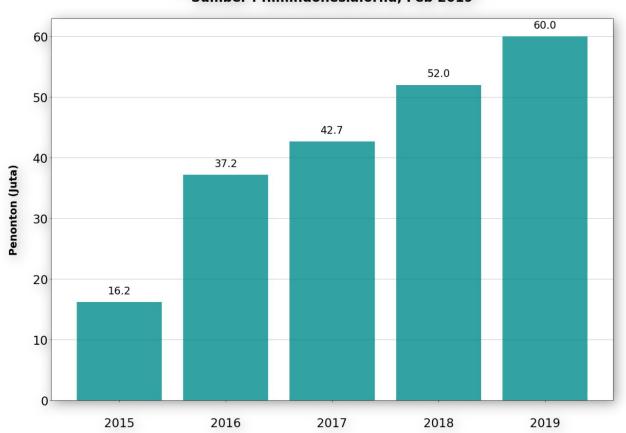
Opportunity: Kenaikan Penonton



Sumber: https://kumparan.com/kumparanbisnis/penonton-bioskop-film-indonesia-capai-50-juta-di-2018-naik-17-persen-1552538269239525437

Opportunity: Kenaikan Penonton

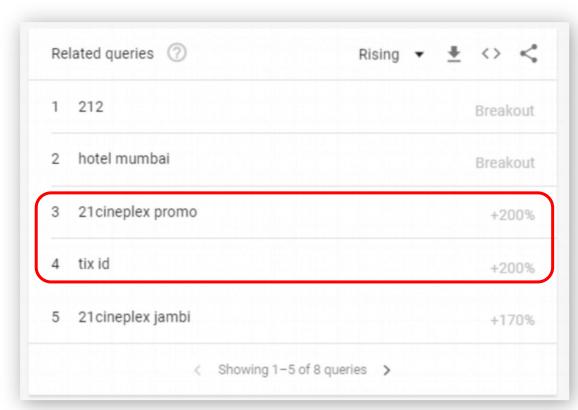
Jumlah Penonton Film Bioskop (2015-2019E) Sumber: filmindonesia.or.id, Feb 2019



Tren menunjukkan kenaikan jumlah penonton film bioskop

Bekraf menargetkan peningkatan hingga 60 juta penonton (+15.4% dari tahun 2018)

Opportunity: Online Ticketing



Sumber:

https://trends.google.com/trends/explore?geo=ID&q=21cinepl
ex

Kemudahan **membeli tiket secara online** beserta promonya menjadi **daya tarik bagi masyarakat**



Analisis SWOT CINEPLEX 21

STRENGTH
WEAKNESS
OPPORTUNITY
THREAT

Threat: Online Streaming



Layanan streaming online belum menjadi masalah yang serius bagi industri bioskop.

Masih terdapat kemungkinan di masa depan dapat menjadi Threat yang berat.

Sumber https://deadline.com/2019/08/posttrack-movie-survey-2019-streaming-exhibition-1000-movies-polled-1202667945/

Strategi: Weakness dan Threat

Weakness



Eksplorasi marketing media sosial



Peningkatan jumlah penonton



Threat



Optimasi model penjadwalan

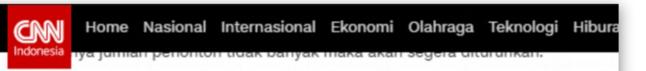


Penyajian film yang up-to-date dan sesuai tren



Penonton tidak beralih ke online streaming

Strategi: Batasan Masalah



Bukan Cuma Soal Lama Tayang

Permasalahan film Indonesia ini sebenarnya tidak bisa dipukul rata apa yang menjadi penyebabnya. Pada dasarnya baik lama tayang maupun jumlah penonton ditentukan oleh preferensi masyarakat sendiri.

Di masing-masing lokasi juga menghadapi beragam preferensi masyarakat yang bisa disamakan. "Bahkan dalam satu kota pun tidak bisa disamakan. Penonton di Blok M Square lebih suka nonton film Indonesia, di Plaza Senayan penontonnya lebih suka nonton film Barat," Catherine menjelaskan.

Sumber:

https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20140830123343-220-2098/cara-xxi-menjaga-penayangan-film-indonesia

Strategi diperuntukan untuk bioskop yang penontonnya memiliki preferensi untuk menonton film barat



Strategi: Harapan



Kenaikan jumlah penonton dan pendapatan.

Penjadwalan optimal yang tidak membosankan penonton.

Kenaikan dan pengoptimalan dimanfaatkan untuk portofolio advertising.

Model Penyajian film *up-to-date*

Rilis tepat waktu dan pergi tepat waktu

Model Penyajian film up-to-date

01

Dataset: 90 Judul Film barat (2016-2019)

Atribut:

- 1. Skor Metacritic, Rotten Tomatoes, IMDb, dan Google User
- 2. Rumah produksi dan distributor
- 3. Lama penayangan (diambil dari google trends)
- 4. Sentiment Analysis twitter

02

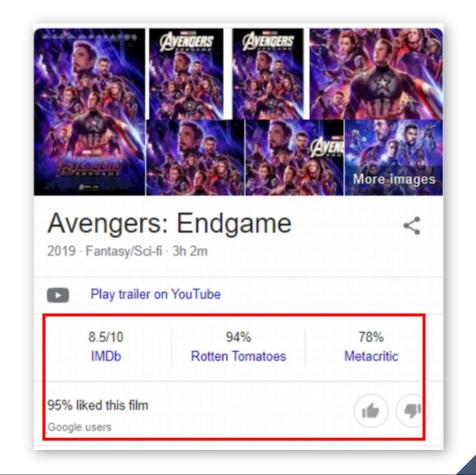
Model: Decision Tree

- -> Sederhana
- -> Menangani data kategorikal dan numerik
- -> White-box, mudah untuk dijelaskan

Pembentukan Dataset

01

Skor Metacritic, Rotten Tomatoes, IMDb, Rumah produksi, Distributor



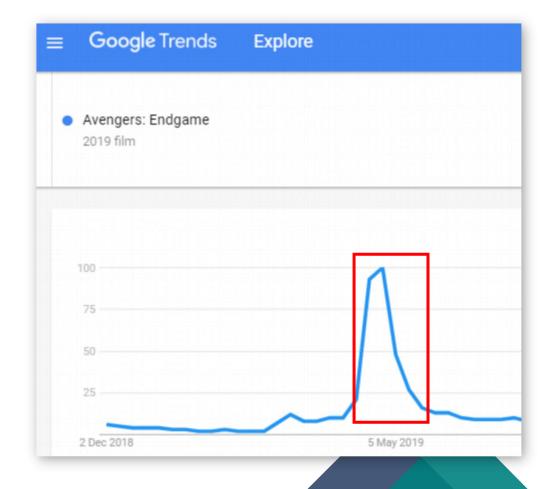
Pembentukan Dataset

02

Lama penayangan (diambil dari google trends).

Dihitung berapa minggu dari tanggal rilis film tren menyentuh angka 20%.

Kelas penayangan 2,3,4,5, dan 6 minggu.



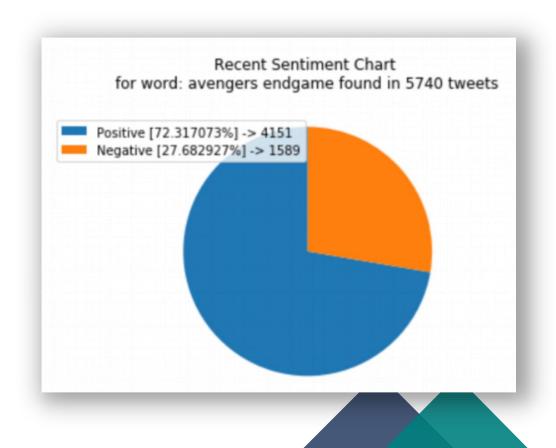
Pembentukan Dataset

03

Sentiment Analysis Twitter diambil dari 10.000 tweet tentang film.

Interval pengambilan tweet adalah 2 bulan sebelum film dirilis.

Diolah dengan *Natural Language Processing* menjadi
persentase kelas positif dan
kelas negatif.



ugm.id/datasetcineplex21

Insight Dataset



16 dari 25 film dengan lama tayang 5-6 minggu adalah film keluarga



Film keluarga memiliki pasar yang luas sehingga mampu bertahan lama



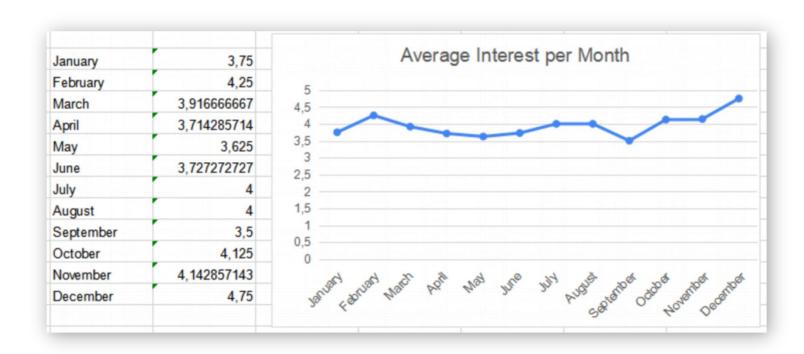
Bioskop masih menjadi pilihan untuk *Quality-time* bersama keluarga



Online Streaming tidak bisa menjadi sarana rekreasi seperti bioskop

ugm.id/datasetcineplex21

Insight Dataset



Bulan Desember memiliki rerata penayangan tertinggi (4.75 minggu)

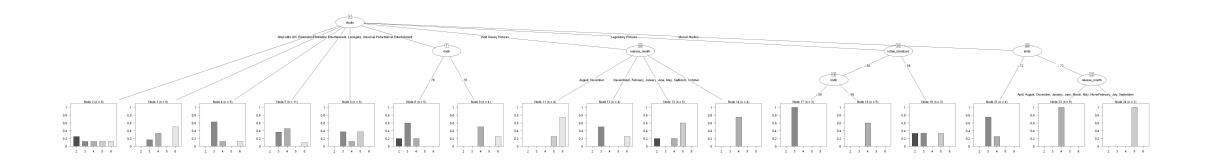


Sarana Rekreasi keluarga saat libur panjang



Model: Decision Tree

- Menggunakan bahasa pemrograman R dengan library G5.0 untuk model Decision Tree
- Tingkat akurasi mencapai **85.0**%



ugm.id/modelcineplex21

Analisis Model: Decision Tree

- Atribut Sentimen negatif, Metacritics, dan Genre tidak mempengaruhi Decision Tree dari berkali-kali percobaan
- Studio menjadi atribut paling dipakai pada model

```
<-classified as
                                   (a): class 2
                                   (b): class 3
                                   (c): class 4
                                   (d): class 5
                                   (e): class 6
Attribute usage:
100.00% studio
 25.00% imdb
25.00% release month
 7.50% rotten tomatoes
```

